

## Kerjasama Indonesia dengan China Terhadap Impor Buah Jeruk

Karina Saphira<sup>1</sup>

### *Abstract*

*This researcher focuses on the relations between countries in the world in the era of globalization in the field of economics, especially trade. Trade activities between countries occur because of the need to meet the market needs of a product, especially citrus fruits from a country because these products cannot be met by domestic production such as Indonesia and China. The fulfillment of the need for these products is done by importing from those countries that produce more of these products. Consumption of citrus fruits in each country is different, for citrus consumption in Indonesia, based on the results of IPB orange Agribusiness Design and Analysis research, estimates of citrus consumption in Indonesia amounted to 1000 tons in 2015. This need cannot be fulfilled due to the production of local citrus in Indonesia amounting to 1611, 784 tons in 2012. Therefore, to meet the needs of oranges in Indonesia, imports were made from China.*

### **Keywords:**

*Imports; Oranges; Indonesia; China; Cooperation*

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus kepada hubungan antar negara didunia era globalisasi dalam bidang perkonomian terutama perdagangan. Kegiatan perdagangan antar negara terjadi karena adanya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan suatu produk terutama buah jeruk dari suatu negara karena produk tersebut tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri itu sendiri seperti Indonesia dengan China. Pemenuhan kebutuhan akan produk tersebut salah satunya dilakukan dengan cara mengimpor dari negara yang menghasilkan lebih banyak produks tersebut. Konsumsi akan buah jeruk dimasing-masing negara berbeda-beda, untuk konsumsi jeruk di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian Desain dan Analisis Agribisnis jeruk IPB, perkiraan konsumsi jeruk di Indonesia sebesar 1000 ton tahun 2015. Kebutuhan ini belum bisa terpenuhi karena produksi jeruk lokal di Indonesia sebesar 1611, 784 ton pada tahun 2012. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan jeruk di Indonesia maka dilakukan impor dari China.

### **Kata Kunci:**

Impor; Jeruk; Indonesia; China; Kerjasama

---

<sup>1</sup> Magister Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran. E-mail: [karinasaphira@yahoo.com](mailto:karinasaphira@yahoo.com).

## A. Pendahuluan

Hubungan antar negara di dunia dalam era globalisasi terlihat seperti tidak ada batasnya, bahkan salah satunya dalam bidang perekonomian terutama perdagangan. Hal tersebut mengakibatkan banyak negara mulai masuk dalam pasar bebas. Dalam pasar bebas, setiap negara dapat melakukan perdagangan dengan negara lainnya tanpa ada aturan-aturan dasar yang membatasi. Adanya pasar bebas menyebabkan produk impor akan semakin mudah masuk ke Indonesia. Banyaknya buah impor dikhawatirkan dapat menurunkan daya tarik buah lokal bagi konsumen.

Pada bidang pertanian, komoditas hortikultural merupakan salah satu sektor penting. Sebagai Negara tropis, Indonesia memiliki komoditas hortikultural yang sangat beragam jenisnya. Hortikultural terdiri dari buah, sayur, bahan obat nabati, dan florikultural, termasuk jamur, lumur dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika. Produk hortikultural yang beredar di pasaran ada yang dalam bentuk segar dan ada pula yang dalam bentuk olahan. Buah merupakan salah satu jenis hortikultural yang menjadi favorit masyarakat.

Saat ini, telah terjadi perubahan tren konsumsi di kalangan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia saat ini mulai lebih banyak mengkonsumsi buah dan sayur untuk menggantikan asupan gizi dari beras dan pangan sejenisnya. Perubahan tersebut merupakan suatu hal yang positif, namun hal ini tidak baik jika buah dan sayur yang dikonsumsi ternyata merupakan produk impor. Hal tersebut akan meningkatkan nilai dan volume impor buah Indonesia yang tentunya dapat

merugikan petani buah dan sayur Indonesia.

Proses impor buah dan sayur ke Indonesia yang cukup mudah membuat negara-negara asing mengimpor buah dan sayuran ke Indonesia. Negara pengimpor menerapkan kebijakan ekspor buah dan sayuran dengan harga yang sangat rendah dan prosedur yang mudah sehingga harga buah lokal kalah bersaing dengan buah impor. Konsumen memutuskan untuk membeli suatu produk dengan harapan ia akan mendapatkan kepuasan.

Dalam melakukan pembelian, konsumen biasanya dihadapkan pada pilihan-pilihan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan suatu produk, antara lain harga, kualitas, kebutuhan, dan ketersediaan barang.

Secara umum penyebab defisit perdagangan antara Indonesia dengan China berasal dari impor jeruk Mandarin. Impor jeruk pada tahun 2011 diperkirakan menembus angka 4 triliun rupiah. Besarnya impor jeruk tersebut dikarenakan pertambahan penduduk dan peningkatan perekonomian masyarakat yang tidak diimbangi peningkatan produksi dalam negeri. Disamping itu adanya peningkatan permintaan masyarakat akan jeruk yang berkualitas baik, dengan harga yang relatif murah. Hal ini diakibatkan oleh tata niaga produk impor jeruk tersebut sudah modern dan tertata dengan baik, pengusaha atau importir mendapat berbagai kemudahan dari produsen.

Kegiatan perdagangan antar negara terjadi karena adanya kebutuhan untuk memenuhi permintaan pasar akan suatu produk dari suatu negara karena produk tersebut tidak dapat dipenuhi oleh produksi dari dalam negeri itu sendiri dan juga karena adanya kemampuan negara lain

untuk memproduksi lebih banyak barang tersebut. Pemenuhan kebutuhan akan produk tersebut salah satunya dilakukan dengan cara mengimpor dari negara yang menghasilkan lebih banyak produk tersebut (Muhrim, 2014: 6).

Konsumsi akan buah jeruk di masing-masing Negara berbeda-beda, sebagai contoh konsumsi jeruk di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian Desain dan Analisis Agribisnis jeruk IPB, perkiraan konsumsi jeruk di Indonesia sebesar 1000 ton tahun 2015. Kebutuhan ini belum bias terpenuhi karena produksi jeruk local di Indonesia sebesar 1611,784 ton pada tahun 2012. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan jeruk di Indonesia maka dilakukan impor jeruk dari China (Muhrim, 2014: 7).

Produksi jeruk dunia menempatkan China sebagai produsen jeruk utama hampir di semua jenis jeruk. China sebagai produsen Citrus Fruit, Nes (no 1), Oranges (no 4), Tangerine, Mandarin dan Clem (no 1), Grapefruit (no 1), Lemons dan Limes (no 3). Indonesia masuk dalam urutan ke-10 produksi Oranges. Namun, ternyata nilai produksi 2.102.560 ton adalah untuk

semua jenis jeruk, mulai dari jeruk manis, siam, keprok dan pamelos. (Hanif & Zamzami, 2015)

Saat ini Indonesia termasuk negara pengimpor jeruk terbesar kedua di ASEAN setelah Malaysia, dengan volume impor sebesar 160.254 ton, sedangkan ekspornya hanya sebesar 415 ton pada 2010 (BPS) dengan tujuan Malaysia, Brunei Darusalam, dan Timur Tengah. Ekspor jeruk nasional masih sangat kecil dibandingkan dengan negara produsen jeruk lainnya seperti Brazil, China, Amerika, Spanyol, Afrika Selatan, Yunani, Maroko, Belanda, Turki dan Mesir. Oleh karena itu, pemacuan produksi jeruk nasional akan memiliki urgensi penting karena disamping itu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kesemoatan kerja, konsumsi buah dan juga meningkatkan devisa ekspor nasional. Impor buah jeruk segar yang terus meningkat, mengindikasikan adanya segmen pasar (konsumen) tertentu yang menghendaki jenis dan mutu buah jeruk prima yang belum bisa dipenuhi produsen dalam negeri (Hanif & Zamzami, 2015: 2-3).

Tabel 1. Perbandingan masa panen sentra produksi jeruk Indonesia dengan negara produsen jeruk dunia lainnya.

Masa Panen Jeruk di Sentra Produksi Indonesia (2010)												
Sentra Jeruk	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
Sumut												
Sumsel												
Jateng												
Jatim												
Bali												
Kalbar												
Kalsel												
Sulse-bar												
Masa Panen Jeruk di Luar Negeri												
Sentra Jeruk	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
Australia												
Cyprus												
China												
Mesir												
India												
Israel												
Maroko												
Spain												
Tunisia												
Turki												

Sumber: BPS 2010 dan Federal Bureau of Statistic, Government of Pakistan, Karachi (2005)

Walaupun buah jeruk di Indonesia dapat dijumpai sepanjang tahun, tetapi periode panen buah jeruk di Indonesia umumnya dimulai dari bulan februari hingga september dengan puncaknya terjadi pada bulai mei, juni, dan juli seperti terlihat pada tabel 1 yang dapat bergeser karena perlakuan pengaturan pembungaan dan akhir-akhir ini berubah pula diakibatkan oleh cuaca yang tidak menentu. Karena tujuan pemasaran utama jeruk hanya ke kota-kota besar di Jawa terutama Jakarta dan Surabaya, maka pada bulan puncak panen, harga buah jeruk ditingkat petani sering menjadi sangat murah, bahkan bisa mencapai di bawah Rp 1000/kg. Disisi lain, gudang penyimpanan dingin yang ada belum mampu manampung kelebihan produk dari petani (untuk buah impor tidak ada masalah), sedangkan pabrik olahan skala rumah tangga maupun industri belum banyak dibangun saat ini.(Hanif & Zamzami, 2015: 3-4).

Rendahnya harga jeruk di dalam negeri merupakan dis-insentif faktor yang mengakibatkan minta petani untuk berusahatani jeruk menurun karena rendahnya harga jeruk impor. Di samping itu, pengetahuan dan keterampilan petani jeruk masih sangat rendah, sementara *Good Agricultural Practices* (GAP) belum banyak diterapkan oleh petani jeruk di Indonesia. kurangnya kompetensi sebagian besar petani jeruk di Indonesia tersebut menyebabkan kualitas dan kuantitas produk belum dapat bersaing dengan jeruk impor. Serangan hama

penyakit tanaman (HPT) terutama *Citrus Vein Phloem Degeneration* (CVPD) menyebabkan kerusakan dan kerugian yang cukup besar pada tanaman jeruk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Dampak Kerjasama Indonesia dengan China Terhadap Impor Buah Jeruk?. Dalam penelitian ini untuk melihat keunggulan komperatif produksi jeruk China terutama dari sisi penampilan fisik dan harga yang relatif murah dan untuk melihat dampak yang terjadi di Indonesia dengan adanya impor buah jeruk dari China.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode bersifat deskriptif analisis, yakni suatu penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu hakekat dari fenomena sosial dengan cara menganalisis fenomena tersebut berdasarkan data-data yang ada.

### **Kondisi buah jeruk lokal dari Indonesia**

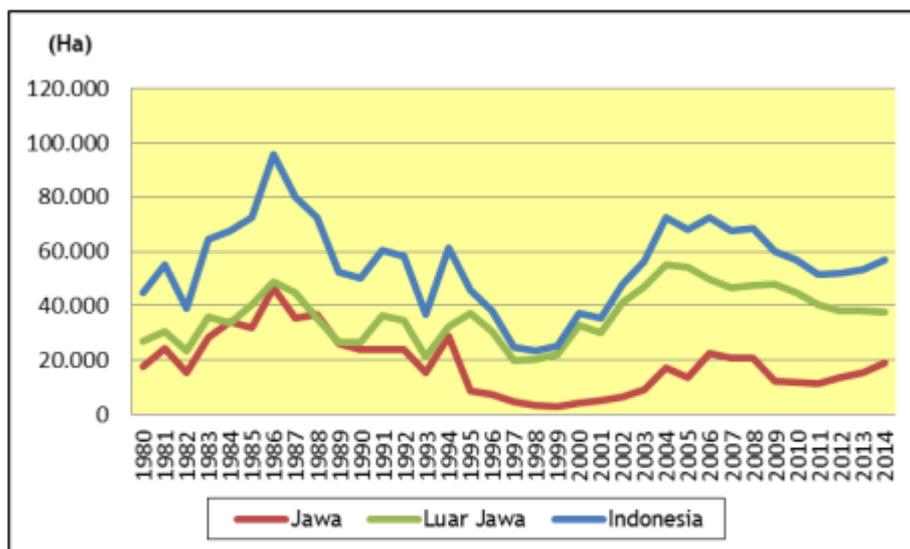
Data luas panen, produksi maupun produktivitas jeruk yang disajikan pada ini merupakan total jeruk, dimana untuk panen dan produksi jeruk merupakan penjumlahan dari jeruk siam/keprok dan jeruk besar, sedangkan produktivitas jeruk diperoleh dari total produksi dibagi jumlah tanaman menghasilkan. Pola perkembangan luas panen jeruk di Indonesia selama periode tahun 1980-

2014 berfluktuatif namun cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 3,48% pertahun (Gambar 3.1). Pada tahun 1980 luas panen jeruk di Indonesia 44.898 Ha kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi 56.761 Ha. Pada periode 1980-2014 rata-rata pertumbuhan luas panen jeruk naik sebesar 3,48% per tahun sedangkan selama lima tahun terakhir (2010-2014) rata-rata pertumbuhannya turun 1% per tahun. Luas panen jeruk tertinggi terjadi pada tahun 1986 yaitu sebesar 95.569 Ha atau naik 31,77% terhadap tahun sebelumnya (Kementerian Pertanian, 2015: 7-8).

Berdasarkan wilayah pengembangannya, komoditi jeruk sebagian besar dikembangkan di luar Jawa (Gambar 1.1). Luas panen jeruk di luar Jawa pada tahun 1980-2014 menunjukkan pola perkembangan meningkat sebagaimana pola

perkembangan luas panen jeruk di Indonesia dengan kontribusi luas panen jeruk di luar Jawa sebesar 68,57% terhadap total luas panen jeruk di Indonesia. Rata-rata pertumbuhan luas panen jeruk di Jawa selama tahun 1980-2014 mencapai 7,03% per tahun. Pada tahun 1980-2009 rata-rata pertumbuhan luas panen jeruk di Jawa naik mencapai 6,52% per tahun, demikian juga pada tahun 2010-2014 rata-rata pertumbuhannya naik sebesar 10% per tahun. Sedangkan untuk wilayah luar Jawa, rata-rata pertumbuhan luas panen selama periode 1980-2014 sebesar 3,37% per tahun. Rata-rata pertumbuhan 4,75% per tahun dicapai pada periode 1980-2009 dan pada tahun 2010-2014 luas panen jeruk turun dengan rata-rata penurunan sebesar 4,64% per tahun (Kementerian Pertanian, 2015: 7-8).

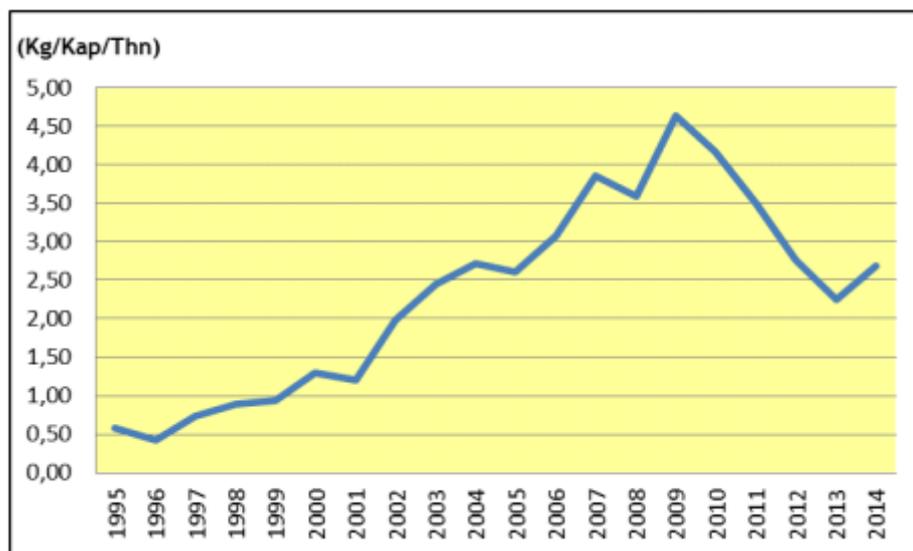
Gambar 1.1 Perkembangan luas panen jeruk di Jawa, luad Jawa dan Indonesia tahun 1980-2014



Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 1995-2014 dimana data konsumsi yang tercatat merupakan konsumsi jeruk untuk kebutuhan rumah tangga, pola perkembangan konsumsi jeruk pada periode 1995-2014 fluktuatif namun cenderung meningkat (Gambar 1.2) dengan rata-rata pertumbuhan 11,65% per

tahun. Konsumsi jeruk tahun 1995 sebesar 0,57 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2014 konsumsinya meningkat menjadi 2,69 kg/kapita/tahun. Konsumsi jeruk sayur tertinggi dicapai pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,64 kg/kapita/tahun (Kementerian Pertanian, 2015: 21-22).

Gambar 1.2 Perkembangan konsumsi jeruk di Indonesia tahun 1995-2014

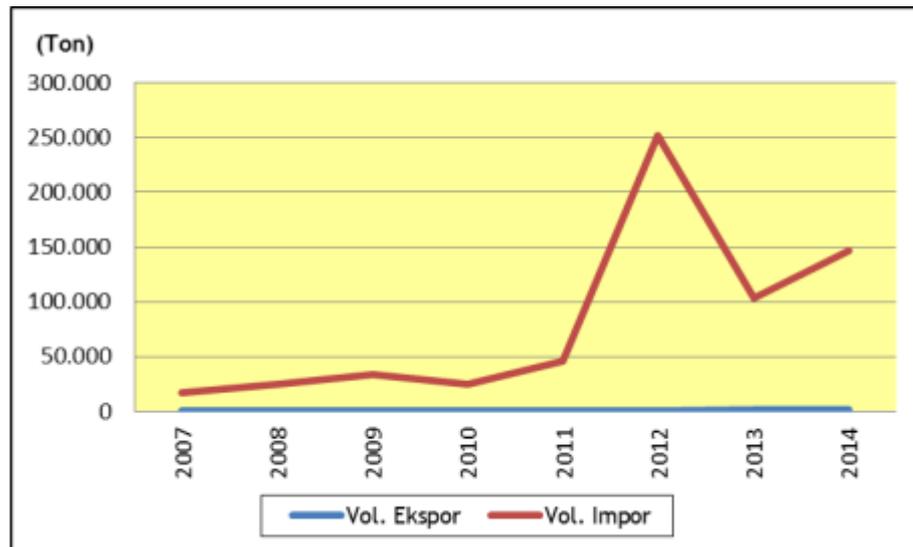


### Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Jeruk di Indonesia

Perkembangan volume ekspor jeruk selama periode 2007-2014 fluktuatif namun cenderung naik (Gambar 1.3). Mengacu pada neraca bahan makanan Indonesia serta permentan No:86/Permentan/OT.140/8/2013 tentang rekomendasi impor produk hortikultural. Pada tahun 2007 volume ekspor jeruk Indonesia sebesar 804 ton dan naik menjadi 1.338 ton pada tahun 2014 atau meningkat sebesar 21,64% per tahun. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2014 (Kementerian Pertanian, 2015: 22-23).

Sementara itu perkembangan volume impor jeruk Indonesia selama periode 2007-2014 juga fluktuatif namun cenderung naik sebagaimana volume ekspornya (Gambar 1.3). Rata-rata pertumbuhan volume impornya sebesar 81,93% per tahun. Tahun 2007 volume impor jeruk sebesar 16,847 ton dan pada tahun 2014 volume impornya naik menjadi 147.255 ton. Volume impor tertinggi dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 252.293 ton dengan laju pertumbuhan 448,10% terhadap tahun 2011 (Kementerian Pertanian, 2015: 22-23).

Gambar 1.3 Perkembangan volume ekspor dan impor di Indonesia tahun 2007-2014



Banjir buah impor yang kini dengan mudah diperoleh di pedagang kaki lima mengindikasikan makin tidak berdayanya buah domestik menghadapi gempuran buah dari luar negeri yang menjadikan Indonesia sebagai pasar utama. Meluasnya pasar buah impor di Indonesia, karena kualitas produk lokal Indonesia belum bisa menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan buah impor dari luar. Berlakunya sistem perdagangan bebas membuat pemerintah tidak bisa berbuat banyak untuk manggulangi terjadinya peningkatan impor buah.

Buah impor masuk ke Indonesia melalui 7 pintu masuk, yang terdiri dari 4 pelabuhan dan 3 bandara (pelabuhan laut Belawan Medan, Pelabuhan Laut Batam, Bandara Soekarno Hatta Cengkareng, Pelabuhan Laut Tanjung Priok Jakarta, Pelabuhan Laut Tanjung Perak Surabaya, Bandara Hasanuddin Makassar dan Bandara Ngurah Rai Denpasar). Pemasukan terbesar melalui pintu pelabuhan laut Batam, pelabuhan laut Tanjung Priok Jakarta, dan pelabuhan laut Tanjung Perak Surabaya.

Dengan banyaknya peredaran jeruk impor di Indonesia yang tidak terkontrol dan terantisipasi dengan baik akan membuat kondisi perjerukan di Indonesia kembali terpuruk akibat persaingan harga, kualitas dan kuantitas (Ridjal, 2008).

### **Persaingan Buah Lokal Indonesia dengan Jeruk Impor China dipasar Internasional**

Indonesia dihadapkan pada persaingan global, menuntut untuk memperkuat industri dalam negeri agar mampu bertahan dan terus tumbuh. Persaingan dengan produk impor perlu diperhatikan agar produk lokal Indonesia dapat tetap bersaing baik di pasar domestik maupun internasional. Sub sektor hortikultural khususnya komoditas buah belum maksimal dikembangkan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik pemerintah membuka impor buah. Namun dari tahun ke tahun impor buah semakin meningkat sehingga berdampak buruk terhadap neraca perdagangan Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukannya upaya peningkatan

daya saing agar eksistensi buah unggulan domestik dapat terjaga atau bahkan dapat meningkatkan promosi ekspor ke negara lain. Salah satu buah yang saat ini di prioritaskan untuk dikembangkan adalah jeruk. Peroduksi jeruk nasional cenderung mengalami penurunan mengindikasikan bahwa Indonesia belum mampu mempertahankan tingkat produksi jeruk nasional, ketersediaan jeruk yang musiman memberikan peluang bagi masuknya produk jeruk impor sebagai substitusi jeruk lokal. Ketersediaan jeruk impor yang melimpah di pasar eceran mengindikasikan semakin tidak berdayanya jeruk lokal menghadapi jeruk impor di pasar jeruk Indonesia sebagai pangsa pasar utama. Saat ini, jeruk impor didominasi oleh jeruk dari China yang mencapai 72.27%. Negara asal impor produk jeruk Indonesia lainnya dari Pakistan (16.44%), Argentina (6.23%), dan Australia (4.58%). Di era perdagangan bebas, persaingan antara jeruk lokal segar dengan jeruk impor segar akan semakin intensif untuk memperebutkan pangsa pasar konsumen jeruk segar yang cukup tinggi di Indonesia (Rachim, 2003).

### **Mekanisme Ekspor-Impor Indonesia**

Mekanisme ekspor-impor dibagi kedalam tahap-tahap berikut (Meylyn, 2008):

#### **1. Korespondensi**

Eksporir mengadakan korespondensi dengan importir luar negeri untuk menawarkan dan menegosiasikan komoditi yang akan dijualnya. Dalam surat penawaran kepada importir harus dicantumkan jenis barang, mutunya, harganya, syarat-syaratnya pengiriman, dan sebagainya.

#### **2. Pembuat Kontrak Dagang**

Apabila importir menyetujui dengan penawaran yang diajukan oleh eksportir, maka importir dan eksportir membuat dan menandatangani kontrak dagang. Dalam kontrak dagang dicantumkan hal-hal yang disepakati bersama.

#### **3. Penerbitan *Letter of Credit* (L/C)**

Setelah kontrak dagang ditandatangani maka importir membuka L/C melalui bank koresponden dinegaranya dan mengirimkan L/C tersebut ke Bank Devisa yang ditunjukan memberitahukan diterimanya L/C tersebut kepada eksportir.

#### **4. Mempersiapkan Barang Ekspor**

Dengan diterimanya L/C tersebut maka eksportir mempersiapkan barang-barang yang dipesan importir. Keadaan barang-barang yang disiapkan harus sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam kontrak dagang dan L/C.

#### **5. Mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)**

Selanjutnya eksportir mendaftarkan pemberitahuan ekspor dagang (PEB) ke Bank Devisa dengan melampirkan surat sanggup apabila barang ekspornya terkena pungutan ekspor.

#### **6. Pemesanan Ruang Kapal**

Eksporir memesan ruang kapal ke perusahaan pelayaran samudera atau perusahaan penerbangan. Perlu dicek perusahaan perkapalan mana yang mempunyai tariff angkutan kargo paling murah dan paling memberikan jaminan akan ketepatan waktu pelayanan.

#### **7. Pengiriman Barang ke Pelabuhan**

#### 8. Pemeriksaan Bea Cukai

Dipelabuhan dokumen ekspor diperiksa oleh pihak Bea Cukai. Apabila diperlukan, barang-barang yang akan diekspor diperiksa juga oleh pihak Bea Cukai. Apabila barang-barang dan dokumen yang menyertainya telah sesuai dengan ketentuan maka Bea Cukai menanda tangani pernyataan persetujuan muat yang ada pada PEB.

#### 9. Pemuatan Barang ke Kapal

Setelah pihak Bea Cukai menandatangani PEB maka barang telah dapat dimuat ke kapal. Segera setelah barang dimuat ke kapal, pihak pelayaran menerbitkan Bill of Lading (B/L) yang kemudian diserahkan kepada eksportir.

#### 10. Surat Keterangan Asal

Eksportir sendiri atau perusahaan Freight Forwarder atau EMKL/EMKU memfiat pemuatan barangnya dan mengajukan permohonan atau ke kantor Dinas Departemen Perdagangan atau memperoleh SKA apabila diperlukan.

#### 11. Pencairan L/C

Apabila barang sudah dikapalkan, maka eksportir sudah dapat ke bank untuk mencairkan L/C. Dokumen-dokumen yang diserahkan ke bank adalah B/L, commercial invoice, packing list dan PEB.

#### 12. Pengiriman Barang ke Importir

Barang dalam perjalanan dengan kapal dari Indonesia ke pelabuhan di negara importir.

### **Kepentingan Ekonomi**

Negara dan pasar dalam perkembangannya menjadi dua komponen yang tidak terpisahkan. Hal ini merujuk

pada sektor politik yang dapat direpresentasikan melalui negara dan ekonomi yang direpresentasikan melalui pasar, yang tentu tidak dapat dipungkiri saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ekonomi adalah hal yang erat kaitannya dengan pencapaian kekayaan, sedangkan politik. Berat keaitannya dengan pencapaian kekuasaan atau kekuatan. Dalam level internasional, negara dan pasar adalah inti dari ekonomi politik internasional.

Ekonomi politik menurut Adam Smith adalah “*branch of science of a statesman or legislator*” dan merupakan panduan pengaturan ekonomi nasional. Sedangkan menurut Mochtar Mas’oed, ekonomi politik berfokus kepada studi tentang saling kaitan dan interaksi antara fenomena politik dengan ekonomi, antara negara dengan pasar, antara lingkungan domestik dan lingkungan internasional, dan antara pemerintah dengan masyarakat. Fokus bahasa ekonomi politik internasional terletak pada interaksi pasar dan aktor-aktor politik di dalamnya. Studi ekonomi tidak cukup untuk menjelaskan isu-isu vital di dalam distribusi kekayaan dan aktivitas ekonomi internasional, hingga dampak dari ekonomi dunia terhadap kepentingan nasional, serta keefektifan rezim-rezim internasional. Hal ini harus dilihat dari batas-batas politik negara, yang nantinya akan dapat menggambarkan kebijakan ekonomi satu negara terhadap negara lainnya.

Dalam ekonomi politik internasional terlihat jelas adanya pertentangan antara meningkatnya interdependensi dari ekonomi internasional dengan keinginan negara untuk mengatur ketergantungan ekonomi dan otonomi politiknya karena pada saat yang bersamaan, negara

menginginkan keuntungan yang maksimal dari perdagangan bebas yang dilakukan dengan negara lain, tetapi di sisi lain negara juga ingin melindungi otonomi politik, nilai kebudayaan, serta struktur sosial yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa kegiatan negara berjalan melalui logika sistem pasar, di mana pasar diperluas secara geografis dan kerja sama antarnegara di berbagai aspek diperluas melalui mekanisme harga, inilah ekonomi politik internasional.

Masalah ekonomi tidak terbatas pada pertukaran barang dan jasa, atau transaksi ekonomi lainnya antara satu negara dengan negara lainnya. Masalah ekonomi jauh lebih rumit dari sekedar masalah perdagangan. Meningkatnya interaksi antar negara dan antar bangsa dalam bidang ekonomi menunjukkan betapa pentingnya ekonomi dalam percaturan politik internasional. Ekonomi mempunyai sifat yang kompleks dalam pengertian bahwa ekonomi memiliki hubungan yang erat dan pengaruh yang kuat dalam bidang politik, baik yang berskala nasional, internasional maupun global.

### **China sebagai Mitra Strategis Perdagangan Indonesia Khususnya Jeruk**

Salah satu produk yang diperdagangkan antara China dan negara-negara ASEAN yaitu buah-buahan. Jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan yang menjadi komoditas unggulan China untuk diekspor ke negara lain. Seiring dengan dibukanya jalur perdagangan bebas ACFTA dan penetapan tarif 0% bagi komoditas yang termasuk ke dalam kategori EHP pada tahun 2006 bagi lima negara anggota ASEAN, maka pemenuhan permintaan masyarakat akan buah jeruk

semakin dapat dengan mudah dipenuhi. Hal ini karena produk buah-buahan dari China semakin mudah ditemui di pasar domestik sehingga mengakibatkan persaingan antar produk lokal dan produk impor semakin tinggi.

Sebagai contoh, angka total impor produk buah-buahan Indonesia sebesar US\$ 735 juta pada tahun 2011. Sementara itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik impor Indonesia terhadap komoditi jeruk mandarin dari China mengalami peningkatan yang signifikan yaitu senilai US\$ 85 352 866 pada Januari dan Maret 2011, sedangkan pada periode yang sama tahun 2010 masih sebesar US\$ 68 103 952. Hal tersebut menunjukkan peningkatan impor sebesar 25.32 persen.

Peningkatan nilai impor jeruk dari China ini disebabkan karena harga jual jeruk dari China yang lebih rendah dibandingkan jeruk lokal Indonesia. Harga jual jeruk China yang rendah disebabkan China sudah memiliki kawasan produksi buah-buahan dan sayuran yang memadai, baik dari sisi luas maupun teknologi penanamannya. Sehingga mereka bisa memproduksi buah-buahan dan sayuran terus menerus sepanjang tahun tanpa harus terhambat masalah cuaca. Pada tahun 2008 harga jeruk segar sebesar \$0.57 *per pound*. Sedangkan harga jual jeruk lokal Indonesia ditetapkan berdasarkan pola kemitraan usaha yang *closed system*, yaitu petani peserta proyek/plasma diharuskan menjual hasil produksi jeruk kepada pihak inti (mitra) dengan harga yang disepakati melalui nota kesepakatan/perjanjian kerjasama dengan berpedoman pada harga pasar dan atau perpatokan pada biaya produksi ditambah keuntungan petani sebesar 10% dari biaya produksi. Hal ini dimaksudkan untuk memperbesar margin

pasar yang dapat dinikmati oleh petani, yang selama ini hanya menikmati 22-29% dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Untuk jeruk hasil produksi di lahan basah (dataran rendah) harga jual ditingkat petani yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam aspek keuangan dibedakan atas 3 *grade* yaitu grade A Rp 2.100/kg, grade B Rp 2.000/kg dan grade C Rp 1.250/kg. Untuk analisis keuangan harga jeruk dataran tinggi diasumsikan rata-rata sebesar Rp 1.300/kg.

Ekspor impor jeruk nasional di Indonesia bernilai negatif yang menunjukkan jumlah impor yang lebih besari dari pada ekspor. Tingginya angka impor ini menimbulkan kekhawatiran bagi petani jeruk karena akan terjadi persaingan dengan produk jeruk impor. Selain itu dikhawatirkan juga bahwa produk impor juga bisa menguasai pasar jeruk di Indonesia, sehingga akan mengancam produksi jeruk nasional di Indonesia dan petani sebagai produsen jeruk akan merasakan dampak akibat adanya kebijakan impor ini. Kondisi nilai impor jeruk dari negara lain seperti jeruk mandarin dari negara China terus meningkat yang tercatat pada tahun 2010 sebesar US\$ 107.3 juta. Jumlah ini jauh meningkat dibandingkan periode sama tahun lalu, sebesar US\$ 56.3 juta.

### **Peningkatan perdagangan Indonesia-China dalam Impor Jeruk**

Persaingan pemasaran internasional untuk jumlah produksi jeruk nasional yang rendah sehingga peredaran jeruk semakin marak di tanah air, tetapi karena ketersediaan jeruk bermutu yang sedikit dari sentra yang terpancar dengan skala kecil mengakibatkan jeruk nasional kalah dalam persaingan. Berdasarkan data BPS

akhir 2011 menunjukkan produksi jeruk dalam negeri 454.83 ribu ton dan konsumsi masyarakat 178.68 ribu ton. Namun selama itu, Indonesia masih melakukan impor sebesar 49.61 ribu ton.

Komoditas jeruk di Indonesia mengalami *trend* yang meningkat baik dari segi nilai maupun jumlah jeruk yang diimpor. Pada tahun 2004 menunjukkan jumlah jeruk yang diimpor 5.249.896 ton jeruk sedangkan untuk nilai impor jeruk pada tahun tersebut adalah sebesar US \$ 2.840.316 sampai pada tahun 2012 terus mengalami peningkatan dengan nilai impor jeruk sebesar US \$ 4.636.122 dan jumlah impor jeruk sebesar 6.420.009 ton. Hal ini menunjukkan tingkat ketergantungan Indonesia akan jeruk impor masih sangat tinggi.

Kesepakatan ACFTA telah mengakibatkan perubahan tata-niaga dalam perdagangan internasional. Penghapusan bea masuk telah menyebabkan masuknya produk-produk impor dari negara lain seperti China, Hongkong, Malaysia, Thailand dan Pakistan yang dilakukan secara besar besaran dan sulit untuk dikontrol. Saat ini Indonesia termasuk negara yang paling banyak mengimpor jeruk dari negara China dan Pakistan. Kondisi ini sangat berpengaruh bagi substitusi impor buah jeruk lokal. Penurunan produksi akan terjadi apabila usaha tani tidak memiliki persiapan guna menjaga kinerja produksi mereka. Masuknya produk produk impor menuntut pertanian domestik agar melakukan usaha ekstra agar produk mereka tetap menguasai pasar dalam negeri.

Indonesia sebagai salah satu negara pengimpor jeruk memiliki trend impor jeruk yang cenderung meningkat tiap

tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya *excess demand* komoditas jeruk. Meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan diduga merupakan penyebab tingginya permintaan akan jeruk. Peningkatan konsumsi ini tidak diikuti oleh adanya produksi domestik yang seimbang. Masih rendahnya produktivitas dan daya saing komoditas jeruk dapat menyebabkan tingkat produksi yang tidak selalu meningkat. Masalah ini timbul akibat dari tidak adanya teknologi yang memadai untuk mendukung produktivitas jeruk. Pada akhirnya timbul masalah baru yaitu semakin tidak stabilnya volume dan nilai impor komoditas jeruk Indonesia.

Sebagai sebuah kawasan perdagangan bebas, ACFTA bisa dikatakan merupakan region perdagangan bebas terbesar ketiga di dunia setelah Uni Eropa (dengan 491 juta jiwa penduduk dan total PDB sebesar 14,38 triliun dollar AS) dan Amerika Utara (dengan 455 juta penduduk dan total PDB sebesar 15,85 triliun dollar AS). Dengan kata lain, kawasan perdagangan bebas ASEAN-China adalah pasar potensial, yang menggabungkan 1,9 milyar penduduk, dengan total PDB 6,6 triliun dollar AS, dan nilai perdagangan mencapai 4,3 triliun dollar AS.

Konsumsi akan buah jeruk di masing-masing negara berbeda-beda, sebagai contoh konsumsi jeruk di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian Desain dan Analisis Agribisnis Jeruk IPB, diperkirakan konsumsi jeruk di Indonesia sebesar 2 000 (1000 ton) pada tahun 2015. Kebutuhan ini belum bisa terpenuhi karena produksi jeruk lokal di Indonesia sebesar 1 611,784 ton pada tahun 2012. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan jeruk di

Indonesia maka dilakukan impor jeruk dari China.

### **Kerjasama Politik Indonesia-China**

Hubungan antara Indonesia-China mengalami pasang surut karena kedua negaramasing masing mempunyai asas kewarganegaraan yang berbeda. Pada masa Presiden Soekarno, konflik etnis Tionghoa semakin berlanjut namun tidak menguragi hubungan Indonesia-China. Hal ini dijalankan pemerintahan Indonesia untuk mendapatkan posisi politik yang signifikan di mata Internasional. Politik luar negeri yang dijalankan Presiden Soekarno pada waktu itu justru membuat hubungan kedua negara semakin erat. Politik luar negeri Indonesia pada masa orde lama dijalankan untuk mendapatkan posisi politik yang signifikan di lingkungan internasional, sehingga ketika RRT dan PKI mengobarkan perjuangan “membela rakyat yang tertindas” Presiden Soekarno sangat mendukung hal tersebut dan dalam rangka Politik Anti Imperealisme dan Kolonialismenya.

Hubungan yang dijalin Indonesia dengan Republik Rakyat China (RRC) merupakan komitmen nyata kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif, dalam konstelasi perang dingin kala itu. Era Soekarno menjadi tonggak penting hubungan persahabatan Indonesia-Republik Rakyat China. Pada masa itu, Republik Rakyat China bagaikan mercusuar dan penunjuk ke arah mana dan bagaimana Indonesia harus dibangun. Kisah-kisah mengenai Republik Rakyat China dimuat dalam karya-karya sastra, sehingga menyentuh dan menyebar luas di masyarakat.

Kerjasama bilateral Indonesia dengan China merupakan suatu hubungan diplomatik yang bersifat idealis dan kompetitif. Banyaknya hal yang menguntungkan dari kerjasama ini, akan menciptakan suatu hubungan bilateral yang dinamis, bersama dengan persaingan produk China yang menjamur di pasaran Indonesia, membuat komoditi pasar Indonesia pun, harus segera dapat menyeimbangkan pendapatan distribusi penyebaran produk China, yang telah menduduki pasaran tingkat atas pada sistem distribusi. Namun dibalik persaingan ekonomi, di kedua negara ini, yakni *Indonesia dan China*, kedua negara ini begitu banyak membangun diplomasi di bidang lain, selain di bidang ekonomi, Indonesia dan China terlibat dalam G-20, dan termasuk dalam ASEAN plus 3, dan Organisasi perdagangan WTO.

Ini membuktikan, bahwa Indonesia dan China masih memiliki hubungan yang berkesinambungan dalam hal kerjasama politik, yang dimana hubungan ini masih sangat diperlukan untuk saling mendukung dalam upaya meningkatkan dukungan intensitas kepercayaan internasional. Banyaknya produk China yang menjamur di pasaran Indonesia, dikarenakan, keahlian para pengusaha dari China, yang mampu membaca situasi pasar Indonesia, yang kurang mengembangkan industri kecilnya, yang dinilai berpotensi menjadi salah satu pengembangan hegemoni baru, untuk menghasilkan komoditi yang cukup bagus bagi pasaran ekspor di luar negeri.

Hal ini menjadi sebuah problema tersendiri yang telah dimanfaatkan China, untuk membidik pasaran Indonesia, yang dinilai oleh China, Indonesia masih mengalami pendapatan ekonomi masyarakatnya.

### **Kerjasama Ekonomi Indonesia-China**

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari semakin kuatnya atau semakin tingginya pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik akan membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional.

Suatu negara dapat dikatakan memiliki kondisi perekonomian yang baik melalui perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau secara sederhana diukur dari peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan. Taksiran atau indikator jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dikenal dengan *terminology* Produksi Domestik Bruto (PDB) dan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan PDB berdasarkan harga konstan (PDBRILL) untuk mengeliminasi pengaruh perubahan harga selama periode waktu pengukuran.

Kehadiran peran internasional China diperkuat dengan beberapa fakta, yaitu: pertama, bahwa China adalah kekuatan ekonomi yang tumbuh pesat terbesar ke empat di dunia dengan jumlah penduduknya 1,3 miliar jiwa; kedua, postur kekuatan militer China sebagai kekuatan nuklir yang besar; ketiga, posisi China sebagai anggota tetap dalam DK-PBB yang menjadikan China dapat berperan penting di dalam permasalahan-permasalahan penting di dunia internasional; dan fakta terakhir yang semakin mengukuhkan posisi dan peran internasional adalah saat ini China menjadi kekuatan antariksa dunia. Dengan fakta-fakta tersebut, maka selanjutnya China melakukan pengintegrasian dari seluruh

keunggulan yang ada untuk memproyeksikan citra yang lebih soft ke wilayah Asia dan bahkan seluruh dunia. Kemudian sebagai instrumen utama yang digunakan China untuk melaksanakan proyeksi pencitraan tersebut adalah diplomasi budaya dan bantuan pembangunan.

### C. Kesimpulan

Indonesia-China telah menikmati hubungan persahabatan dan kerjasama ekonomi dan perdagangan yang rutin sejak lama. Kedua negara memiliki kebudayaan yang bersejarah, jumlah penduduk yang banyak dan pengaruh yang signifikan dari daerah. Memperluas dan memperdalam kerjasama yang komprehensif antara Indonesia-China bukan hanya merupakan tujuan utama kedua negara dan penduduknya, tetapi juga menjaga perdamaian secara kondusif, stabilitas dan kemakmuran daerah, serta untuk meningkatkan kesatuan dan kemajuan negara-negara berkembang.

Sejak pembentukan kemitraan strategis tahun 2005, kedua belah pihak telah menjaga kemitraan dengan cara melakukan kunjungan rutin, menciptakan momentum untuk hubungan bilateral yang komprehensif dan cepas berkembang. Kedua negara juga telah mendapat banyak keuntungan dari kerjasama ekonomi tersebut. Indonesia-China telah menjadi mitra ekonomi sejak lama. Kedua belah pihak terus mendorong kerja sama dibidang budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pariwisata dan lain-lain, serta memelihara hubungan kerja sama yang baik dalam menangani isu-isu global dan mempromosikan reformasi struktur pemerintahan global.

### Daftar Pustaka

- Muhrim, Hamid Jamaludin, 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Jeruk Lima Negara Anggota ASEAN (ASEAN-5) Dari China*. Institut Pertanian Bogor
- Hanif & Zamzami, 2015. *Trend Jeruk Impor dan Posisi Indonesia Sebagai Produsen Jeruk Dunia*. Balai penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika
- Kementerian Pertanian, 2015. *Outlook Jeruk*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
- Ridjal, Julian Adam, 2008. *Analisis Faktor Determinan Keikutsertaan Petani Berkelompok, Pendapatan dan Pemasaran Jeruk Siam di Kabupaten Jember*. Universitas Jember
- Rachim, Dini Maulida, 2003. *Analisis Persaingan Jeruk Impor dan Jeruk Lokal*. IPB
- Mylyn, 2008. *Mekanisme dan Prosedur Ekspor-Impor*. Scrib.